

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskriptif Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perkebunan sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dengan menetapkan sejumlah kriteria pemilihan perusahaan yang digunakan dalam penelitian, maka sampel yang akan digunakan terdiri dari 17 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Berikut rincian perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Daftar Emiten**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
4	SGRO	PT. Saemporna Agro Tbk.
5	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.
6	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
8	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
9	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
10	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk
11	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
13	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
14	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
15	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.

Berikut ini adalah profil masing-masing dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (Perseroan) berdiri pada tahun 1988 yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit serta menjalankan berbagai kegiatan usaha lainnya. Perseroan juga mengembangkan bidang usaha ke industri hilir sawit dengan mendirikan pabrik pengolahan minyak sawit melalui anak perusahaan PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) pada tahun 2014 yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat. Perseroan juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bina Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat. Selain itu, Perseroan memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd yang merupakan ventura bersama antara Perseroan dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan blending plant atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Perusahaan ini ber Kantor Pusat di Jakarta Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia.

2. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Didirikan pada tanggal 29 September 1980, PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSN) pada awalnya berfokus pada industri perkayuan dengan memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari Pemerintah. Saat ini kegiatan utama DSNG dan anak usaha adalah bergerak di bidang industri dan penjualan produk kayu olahan, di bidang perkebunan kelapa sawit, industri dan penjualan produk kelapa sawit, dan di bidang agribisnis yang meliputi pengolahan dan perdagangan hasil pertanian lainnya. Usaha DSNG berawal dari industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002). Kantor pusat Dharma Satya Nusantara Tbk beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B,

Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia.

3. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 114.111 hektar. Produk utama LSIP adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Kantor pusat PP London Sumatra Indonesia Tbk terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda.

4. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya pada 07 Juni 1993. Pada 2007, nama perusahaan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk. Pada saat ini, perusahaan bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Kelapa sawit merupakan bisnis inti Perseroan karena kontribusi pendapatan dari CPO dan inti sawit mencapai lebih dari 95% pendapatan konsolidasi pada tahun 2022. Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Grand Nominees Limited, masing-masing merupakan entitas induk Sampoerna Agro Tbk dan entitas induk terakhir Sampoerna Agro Tbk. Kantor pusat Sampoerna Agro Tbk berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia.

5. PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMAR)  
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT SMART Tbk) adalah salah satu perusahaan agribisnis dengan kegiatan usaha dari tahapan benih hingga produk akhir di etalase (seed-to-shelf) terdepan di dunia. Bersama petani, Perusahaan membudidayakan kelapa sawit dan menghasilkan bahan pangan serta bahan bakar untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, dengan keberlanjutan sebagai inti kegiatannya. PT SMART adalah anak perusahaan Golden Agri - Resources (GAR), yang beroperasi di bawah merek Sinar Mas Agribusiness and Food di Indonesia.
6. PT. Ausindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)  
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk merupakan Perusahaan Induk yang terlibat, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya serta energi terbarukan. perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ), dengan aktivitas di bidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi perusahaan ini untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJ mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa sawit seraya mengembangkan bisnis agribisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya dan menjadi perusahaan yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam, yang tercermin dalam komitmen kami untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab kami terhadap manusia, planet dan kemakmuran bagi semua pemangku kepentingan kami. Saat ini, Perseroan memanfaatkan kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran.
7. PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)  
PT. Eagle High Plantations Tbk (EHP) pertama kali didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima

Internasional dan berubah nama menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007. Sejak 27 Oktober 2009, saham Perseroan telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BWPT. Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian untuk mengakuisisi 100% kepemilikan saham di Grup Green Eagle dan Perseroan berubah nama menjadi PT Eagle High Plantations Tbk. Saat ini EHP bergerak di bidang industri dan perkebunan kelapa sawit dengan minyak sawit mentah dan inti sawit sebagai produk utama. Total luas perkebunan saat ini adalah 87.000 hektar dan berlokasi di Sumatra, Kalimantan, dan Papua.

8. PT. Gozco Plantations Tbk (GZCO)

PT. Gozco Plnttions Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) GZCO didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan agrobisnis dan 64groindustry. Kegiatan usaha utama GZCO adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak usaha. Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GZCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100 PER saham dengan harga penawaran Rp225 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia BEI pada tanggal 15 Mei 2008.

9. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi,

pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

10. PT. Provident Investasi Bersama Tbk (PALM)

Provident Investasi Bersama Tbk (dahulu Provident Agro Tbk) (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha, serta permasalahan organisasi dan manajemen lainnya. Kegiatan utama PALM adalah bidang perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp450, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012. Kantor pusat Provident Investasi Bersama Tbk berlokasi Gedung The Convergence Indonesia Lantai 21, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H. R. Rasuna Said, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12940 – Indonesia.

11. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Salim Ivomas Pratama Tbk beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Salim Ivomas Pratama Tbk dan entitas-entitas anak memiliki perkebunan-perkebunan, Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pabrik-pabrik di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan,

Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan the, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut. Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoli, Bimoli Spesial, Happy Soya Oil, Delima, Amanda dan Mahakam) dan margarin & lemak nabati (Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda, Royal Palmia, Palmia Prime dan Malinda). Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) (LSIP).

12. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama SSMS adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). Perkebunan kelapa sawit dan kedua pabrik kelapa sawit berlokasi di Kalimantan Tengah. Kantor pusat Sawit Sumbermas Sarana Tbk beralamat di Jl. Haji Udin Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia.

13. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. kegiatan usaha UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama Karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernel. Pada tanggal 6 Januari 1990, UNSP memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNSP kepada masyarakat sebanyak 11.100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp10.700,- per saham. Pada tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.456.875.000 lembar saham dan disertai dengan 364.218.750 waran I yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp1.375, Harga penawaran umum terbatas II tersebut di atas adalah sebesar Rp1.100, per saham. Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD sebanyak 9.454.742.337 lembar saham dan disertai dengan 630.316.155 waran seri II yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp530, Harga penawaran umum terbatas III tersebut di atas adalah sebesar Rp525, per saham.

14. PT. Mahkota Group Tbk (MGRO)

Mahkota Group Tbk (MGRO) didirikan pada tanggal 07 Januari 2011 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Kantor pusat Mahkota Group Tbk berlokasi di Jln. Pematang Pasir No. 27, Medan 20241, Sumatera Utara – Indonesia. ruang lingkup kegiatan MGRO adalah



bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, perdagangan, industri, pembangunan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan darat. Saat ini, kegiatan utama Mahkota Group adalah berfokus pada industri kelapa sawit. Pada tanggal 29 Juni 2018, MGRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 703.688.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp225 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2018.

15. PT. Andira Agro Tbk (ANDI)

Perseroan yang didirikan pada tanggal, 28 April 1995, merupakan suatu Perusahaan Terbatas di Indonesia yang berfokus pada perkebunan kelapa sawit. Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu penanaman tanaman kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan TBS yang menghasilkan CPO serta Palm Kernel/”PK”. Kebun dan fasilitas pengolahan TBS Perseroan berada di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam melakukan usaha perkebunan, selain mengelola kebun sendiri, Perseroan juga bekerjasama dengan 10 Koperasi dalam bentuk plasma. Manajemen Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang menyebabkan informasi keuangan yang di laporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan, satu variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Berikut adalah hasil pengolahan data:

1. Hasil perhitungan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q

rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

**Tabel 4.2** Hasil perhitungan Tobin's Q perusahaan sektor perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

Rata-Rata Tobin's Q					
Kode	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	1,122	1,336	1,161	0,905	0,768
DSNG	1,059	1,098	1,017	0,917	0,811
LSIP	1,019	1,159	1,008	0,806	0,677
SGRO	1,050	1,036	0,924	0,915	0,877
SMAR	0,979	1,034	0,983	0,953	0,882
ANJT	1,081	0,761	0,651	0,690	0,531
BWPT	0,961	1,021	1,070	1,023	1,000
GZCO	0,735	0,845	0,662	0,675	0,674
JAWA	0,952	0,988	0,988	1,223	1,077
PALM	1,120	0,724	0,653	1,062	1,119
SIMP	0,678	0,682	0,662	0,647	0,581
SSMS	1,694	1,336	1,551	1,223	1,541
UNSP	1,127	1,691	1,963	1,868	2,382
MGRO	3,630	2,836	2,585	2,270	1,921
ANDI	1,700	0,640	1,511	1,452	1,515
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,260</b>	<b>1,146</b>	<b>1,159</b>	<b>1,109</b>	<b>1,090</b>

Sumber: data diolah, 2023

Nilai Perusahaan yang di ukur dengan Tobin's Q, yang merupakan ukuran yang lebih tepat tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi, hal ini akan menghidupkan investasi baru. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 di atas, maka rata-rata Tobin's Q tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,159 dan rata-rata Tobin's Q terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,109. Dengan asumsi jika Tobin's Q kurang dari 1 menunjukkan bahwa investasi dalam aset belum menghasilkan laba yang bernilai tinggi. Karena perusahaan dengan kinerja keuangan (laba) yang baik dapat membuat komitmen positif melalui kegiatan

sosial yang diungkapkan secara transparan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan.

1. Hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan media komunikasi perusahaan dengan masyarakat tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dan berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diukur dengan Nilai Ekonomis dengan menggunakan rumus:

$$EBIT = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasional}$$

**Tabel 4.3** Hasil perhitungan CSR perusahaan perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

<b>Rata-Rata CSR</b>					
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>AALI</b>	2,207	0,661	1,463	2,913	2,429
<b>DSNG</b>	0,611	0,280	0,695	0,966	1,610
<b>LSIP</b>	41,705	35,274	0,860	1,247	0,957
<b>SGRO</b>	143,050	173,944	0,100	1,200	1,404
<b>SMAR</b>	0,702	1,166	2,088	3,594	6,806
<b>ANJT</b>	6,639	7,477	15,024	55,309	34,508
<b>BWPT</b>	-0,374	-1,444	-1,150	-1,927	-0,115
<b>GZCO</b>	-0,217	-0,416	-0,222	-0,003	0,093
<b>JAWA</b>	0,304	-0,317	-0,320	-0,189	-0,281
<b>PALM</b>	0,087	0,072	1,999	2,077	0,239
<b>SIMP</b>	0,207	-0,197	1,018	1,470	1,806
<b>SSMS</b>	0,341	0,155	0,900	1,874	2,276
<b>UNSP</b>	-1,962	4,811	-0,794	0,319	0,947
<b>MGRO</b>	0,107	0,033	-0,045	0,109	-0,007
<b>ANDI</b>	0,024	0,017	-0,014	-0,006	-0,012
<b>Rata-Rata</b>	<b>12,895</b>	<b>14,768</b>	<b>1,440</b>	<b>4,597</b>	<b>3,511</b>

Sumber: data diolah, 2023

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap stakeholder, khususnya terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan yang menyelesaikan CSR akan mendapatkan reaksi positif dari pihak investor karena perusahaan dianggap transparan dalam mengungkap data. Nilai suatu perusahaan akan meningkat jika citranya

positif, hal ini dapat dicapai melalui program CSR. Selain itu, nilai perusahaan meningkat seiring dengan kualitas pengungkapan. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 12,895 dan rata-rata CSR terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,440.

2. Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2021). *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.4** Hasil perhitungan DAR perusahaan perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

<b>Rata-Rata Debt to Asset Ratio (DAR)</b>					
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>AAJI</b>	0,275	0,296	0,307	0,304	0,240
<b>DSNG</b>	0,688	0,679	0,560	0,488	0,469
<b>LSIP</b>	0,170	0,169	0,150	0,140	0,119
<b>SGRO</b>	0,553	0,561	0,610	0,529	0,489
<b>SMAR</b>	0,582	0,607	0,642	0,643	0,548
<b>ANJT</b>	0,642	0,379	0,378	0,336	0,296
<b>BWPT</b>	0,641	0,708	0,768	0,829	0,832
<b>GZCO</b>	0,632	0,657	0,522	0,471	0,437
<b>JAWA</b>	0,804	0,888	0,930	0,937	0,191
<b>PALM</b>	0,191	0,113	0,048	0,007	0,001
<b>SIMP</b>	0,472	0,491	0,478	0,450	0,406
<b>SSMS</b>	0,640	0,657	0,619	0,559	0,539
<b>UNSP</b>	1,107	1,660	1,925	1,835	2,312
<b>MGRO</b>	0,382	0,484	0,565	0,610	0,748
<b>ANDI</b>	0,544	0,477	0,477	0,484	0,463
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,555</b>	<b>0,588</b>	<b>0,599</b>	<b>0,575</b>	<b>0,539</b>

Sumber: data diolah, 2024

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Dengan asumsi tingkat DAR (utang) suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut kecil atau sedikit, sebaliknya dengan asumsi apabila DAR mempunyai nilai yang tinggi maka artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit mendapatkan tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan. Perusahaann tidak dapat menutupi kewajibannya denganaktiva yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 di atas, rata-rata DAR tertinggi adalah 0,599 yaitu pada tahun 2020, sedangkan rata-rata terendah adalah 0,539 pada tahun 2022.

3. Hasil perhitungan Return on Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan diukur dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Riyadi, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dan modal (modal inti ) bank, rasio ini menunjukan Tingkat persentase yang dapat dicapai dengan mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income* atau laba bersih (kasmir) Berikut rumus menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

**Tabel 4.5** Hasil perhitungan ROE perusahaan perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

<b>Rata-Rata Return on Equity (ROE)</b>					
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>AALI</b>	0,078	0,013	0,046	0,098	0,081
<b>DSNG</b>	0,118	0,048	0,077	0,105	0,148
<b>LSIP</b>	0,040	0,030	0,075	0,097	0,095
<b>SGRO</b>	0,016	0,010	0,051	0,177	0,199
<b>SMAR</b>	0,049	0,082	0,123	0,196	0,286
<b>ANJT</b>	-0,001	-0,012	0,006	0,092	0,050
<b>BWPT</b>	-0,080	-0,253	-0,318	-0,689	0,006

<b>GZCO</b>	-0,418	-0,736	-0,085	0,007	0,066
<b>JAWA</b>	-0,445	-0,725	-1,261	-0,798	-0,255
<b>PALM</b>	0,069	0,034	0,518	0,346	0,042
<b>SIMP</b>	-0,010	-0,036	0,018	0,067	0,071
<b>SSMS</b>	0,021	0,003	0,119	0,250	0,287
<b>UNSP</b>	-0,013	-0,011	0,136	-0,017	-0,156
<b>MGRO</b>	0,126	0,037	-0,080	0,126	-0,054
<b>ANDI</b>	0,070	0,048	-0,041	-0,013	-0,045
<b>Rata-Rata</b>	<b>-0,025</b>	<b>-0,098</b>	<b>-0,041</b>	<b>0,003</b>	<b>0,055</b>

Sumber: data diolah, 2024

*Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin meningkat pula nilai perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dari hasil perhitungan Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE perusahaan tertinggi terjadi pada Tahun 2022 sebesar 0,055 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -0,098.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistika Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness merupakan contoh statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif**

	<b>CSR</b>	<b>DAR</b>	<b>ROE</b>	<b>NP</b>
Mean	7.709	0.581	0.152	1.153
Median	0.860	0.539	0.077	1.021
Maximum	173.944	2.312	1.261	3.630
Minimum	0.003	0.001	-0.051	0.531
Std. Dev	27.008	0.399	0.222	0.551

Sumber: eviews, data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 5 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum 0.531 dan nilai maksimum sebesar 3.630. Hasil data ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berfluktuasi. Standar deviasinya adalah 0.551, dan rata-rata perusahaannya adalah 1.153. Menurut Lingga & Suaryana (2017), nilai Tobin q lebih besar dari 1 ( $Q > 1$ ) menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar memberikan penilaian yang unggul terhadap perusahaan atau kepercayaan terhadap perusahaan cukup baik.
2. Nilai minimum variabel CSR (X1) sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 173.944, Nilai CSR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa praktik penggunaan CSR perusahaan membaik, dan nilai CSR yang rendah menunjukkan penggunaan CSR perusahaan semakin buruk. Nilai mean yang diperoleh untuk variable ini adalah 7.709, dan standar deviasi sebesar 27,008. Artinya, lebih dari separuh perusahaan yang disurvei menghasilkan nilai ekonomi yang baik.
3. Variabel Kinerja Keuangan (X2) yang di ukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 2,312 nilai mean yang diperoleh untuk variable ini sebesar 0,581 dan standar deviasi 0,399. artinya bahwa perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini memiliki kinerja keuangan yang bervariasi yang moderat di antara kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.
4. Variabel Kinerja Keuangan yang di ukur menggunakan Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,051 dan nilai maksimum sebesar 1,261 nilai mean yang diperoleh untuk variable ini adalah 0,152 dan standar deviasi 0,222. Nilai Minimum menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki ROE terendah. ROE yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang menguntungkan. Nilai Maksimum menunjukkan ada perusahaan yang memiliki ROE tertinggi. ROE yang tinggi dapat menandakan kinerja keuangan yang sangat baik. Rata-rata ROE memberikan gambaran bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki tingkat ROE yang cukup baik.

Standar Deviasi rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat ROE yang konsisten dan mendekati nilai rata-rata. Variasi yang rendah bisa dianggap sebagai indikasi konsistensi kinerja.

## 4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

### 4.2.2.1 Pemilihan Model

Penentuan model bertujuan untuk menentukan uji apakah yang sesuai dengan model data yang ada. Dalam penelitian ini, terdapat tiga model uji data panel yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel, terdiri dari uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange multiplier.

#### 1. Uji Chow (*Common Effect* atau *Fixed Effect Model*)

Uji Chow dapat digunakan untuk membedakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) untuk tujuan estimasi.

Berikut hipotesisnya:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Uji Chow menentukan bahwa model yang tepat adalah fixed effect jika nilai Prob. kurang dari 0,05, dan common effect jika nilai Prob. lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d. f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	16.487	(14,57)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	33.887	14	0.0000

*Sumber: data diolah, 2024*

Berdasarkan hasil dari Uji Chow pada Tabel 4.7 diketahui nilai probabilitas adalah 0,000, karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan H1 diterima dengan kata lain maka model estimasi yang digunakan adalah Fixed effect model (FEM)



2. Uji Hausman

Untuk membandingkan *model Fixed Effect* dan *Random Effect* diperlukan uji Hausman. Probabilitasnya harus kurang dari 0,05. Model random effect berlaku jika nilai probability lebih dari 0,05. Hipotesis Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- H0 diterima jika Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , di mana dapat menggunakan random effect
- H0 ditolak jika ditolak jika Nilai Probability Chi-Square  $< 0,05$ , di mana menggunakan fixed effect.

**Tabel 4.8** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section Random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-section random	1.463	3	0.6908

*Probability Cross-section* random adalah  $0,69 < 0,05$ , sehingga H0 diterima. Jadi berdasarkan Uji Hausman, model yang tepat untuk digunakan adalah model dengan pendekatan *Random effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk mensurvei model terbaik antara *common effect* dan *random effect*. *Common effect* adalah model yang cocok untuk diterapkan dengan asumsi jika nilai *Breusch-pagan*  $> 0,05$ . jika nilai *Breusch pagan*  $< 0,05$  maka *Model random effect* yang tepat digunakan. Hasil uji Langrange multiplier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Uji Langrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>			
<i>Null Hypotheses: No Effect</i>			
<i>Alternative Hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives</i>			
<i>Test Hypotheses</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	78.578	1.510	80.088

	(0.000)	(0.219)	(0.000)
<i>Honda</i>	8.864	-1.229	5.399
	(0.000)	(0.890)	(0.000)
<i>King-Wu</i>	8.864	-1.229	3.094
	(0.000)	(0,890)	(0,001)
<i>Standardized Honda</i>	10.010	-1.033	2.953
	(0,000)	(0,849)	(0,001)
<i>Standardized King-Wu</i>	10.001	-1.033	0.746
	(0,000)	(0,849)	(0,227)
<i>Gourieriou, et al.*</i>		--	78.578
			(0.000)

Sumber: data diolah, 2024

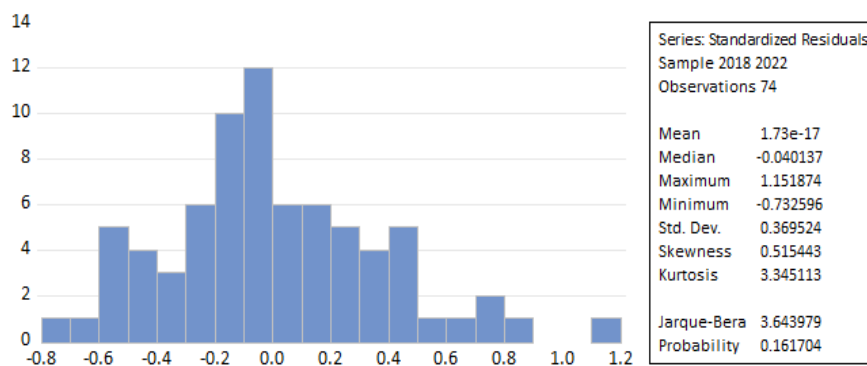
Berdasarkan Uji Langrange Multiplier maka estimasi terbaik yang digunakan adalah REM *Random Effect Model*. Karena diperoleh nilai *Breusch-Pagan* sebesar 78.578 (0,000) lebih kecil dari 0,05.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Karena REM dipilih sebagai model, maka uji asumsi klasik harus dilakukan. Yaitu Normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji *Jarque-Bera* (JB) nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal (Cahyono, 2015).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1, diperoleh Jeque-Bera sebesar 3,643 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,161. Karena nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan yang tinggi atau ideal antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.10** Uji Multikolinearitas

	CSR	DAR	ROE
CSR	1,000	-0.069	-0.075
DAR	-0.069	1,000	-0.077
ROE	-0.075	-0.077	1,000

Berdasarkan table 4.10 Koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar  $-0,069 < 0,80$ .  $X_1$  dan  $X_3$  sebesar  $-0,075 < 0,80$  dan  $X_2$  dan  $X_3$  sebesar  $-0,077 < 0,80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolineritas atau lolos uji multikolineritas (Napitupulu et al., 2021).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi ketidaksamaan varians dari sisa persepsi yang satu ke persepsi yang lain jika varian dari residual tetap dari pengamatan ke pengamatan, dikatakan memiliki varians yang sama, jika tidak dikatakan heteroskedasitas. Jika nilai prob *Obs R-squared*  $< 0,05$  maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedasitas, apabila nilai prob *Obs R-squared*  $> 0,05$  maka data tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

**Tabel 4.11** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypotesis: Homoskedasticity			
F-sttistic	0.673338	Prob.F(3,71)	0.5712
Obs*R-squared	2.074789	Prob. Chi-Square (3)	0.5570

Scaled explained SS	4.362799	Prob. Chi-Square (3)	0.2249
---------------------	----------	----------------------	--------

Berdasarkan tabel 4.11 dari pengujian heteroskedasitas diperoleh nilai prob *R-squared* yaitu  $0.5570 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam penentuan adanya gejala autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Waston table dengan tingkat signifikansi 5%. Meriyani (2021). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- Jika nilai D-W dibawah -2 ( $<-2$ ) maka berarti terdapat autokorelasi positif pada model.
- Jika nilai D-W di antara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi pada model.
- Jika nilai D-W di atas +2 ( $>+2$ ) maka terdapat autokorelasi negative pada model.

**Tabel 4.11** Hasil Uji Autokorelasi

<i>Cross-section Random effects</i>			
<i>R-squared</i>	0,122	<i>Mean dependent Var</i>	0,402
<i>Adjust R-squared</i>	-0,019	<i>S.D. dependent var</i>	0,367
<i>S.E of regression</i>	0,330	<i>Sum squared resid</i>	7,627
<i>F-statistic</i>	0,543	<i>Durbin-Watson stat7</i>	0,894
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,653		

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,894 hasil ini masuk dalam kategori kedua yaitu, Nilai D-W terletak di antara -2 dan +2 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model

#### 4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 ditentukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12** Pengujian Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	1.270312	0,128423	9,891606	0,0000
X1 (CSR)	0,000295	0,001389	0,212324	0,8325
X2 (DAR)	-0,205821	0,145452	-1,415040	0,1615
(ROE)	-0,141471	0,191932	-0,737091	0,4635
<i>Cross-section Random effects</i>				
R-Squared		0,022	Mean Dependent Var	0,402
Adjust R-Squared		-0,019	S.D. Dependent Var	0,327
S.E. of regression		0,330	Sum Squared Resid	7,627
F-Statistic		0,543	Durbin-Watson Stat	0,894
Prob (F-statistic)		0,653		

$$Y = 1,270312 + 0,000295*csr - -0205821,* dar - -0,141471roe$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,2703 artinya tanpa adanya variabel X1 (CSR), X2 (DAR) dan X3 (ROE), maka variabel Y (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 127,03%.
2. Nilai variabel X1 (CSR) sebesar 0.000295, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 (CSR) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami peningkatan 0,002%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 (CSR) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0,02%
3. Nilai variabel X2 (DAR) sebesar -0,20581, jika nilai varibel lain konstan dan variabel X2 (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami penurunan sebesar 20,58%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 (DAR) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 20,58%.
4. Nilai koefisien beta variabel (ROE) sebesar -0,141471, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 (ROE) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami penurunan sebesar 14,14%.

Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 (ROE) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 14,14%.

#### 4.5 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,022. Hal ini berarti 22% nilai perusahaan dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan sisanya 78% dari nilai perusahaan disebabkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Uji t

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji T pada taraf kepercayaan sebesar 0,05. Dengan taraf signifikansi ( $\text{Sig}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Begitu pula sebaliknya apabila signifikansi ( $\text{Sig}$ ) > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan perolehan nilai  $t$  hitung CSR sebesar  $0,212324 < t\text{-tabel}$  yaitu  $1,99297$  dan nilai  $\text{sig}$   $0,8325 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
2. Kinerja Keuangan dengan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan perolehan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,415040 < t\text{-tabel}$   $1,99297$  dan nilai  $\text{sig}$   $0,1615 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Kinerja Keuangan dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,737091 < 1,99297$  dan nilai  $\text{sig}$   $0,4635 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehubungan dengan fenomena yang dipaparkan dalam penelitian ini. *Corporate social responsibility* menyangkut tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, lingkungan maupun masyarakat umum. Masyarakat, lingkungan sekitar dan konsumen adalah *stakeholders* dalam skala prioritas pertama bagi perusahaan. Iryanie (2019) namun demikian, tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Ardianto & Macchudz (2017). manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, lingkungan sekitar perusahaan akan terjaga, loyalitas karyawan meningkat, reputasi perusahaan meningkat di mata masyarakat, yang artinya pelaksanaan CSR tersebut akan memberikan peningkatan kinerja perusahaan sehingga perusahaan juga diminati oleh para investor. Hutabarat (2018)

Kinerja sosial yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Hutabarat (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. teori sinyal dalam konteks CSR menyatakan bahwa tindakan CSR dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan mereka, dan dapat mencerminkan manajemen yang baik atau komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Namun, jika pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, hal ini dapat menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui CSR tidak cukup kuat atau mungkin tidak dipersepsikan dengan benar oleh pasar atau pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pendekatan teori sinyal tidak sepenuhnya tepat

mengemukakan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. dengan demikian *corporate social responsibility* di perusahaan masih belum diterapkan karena kurangnya kepercayaan terhadap masyarakat maka csr tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rahman & Asyik (2021).

Meskipun CSR berdampak positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik, CSR tetap penting dari perspektif manajemen risiko reputasi, pemenuhan kewajiban etis dan sosial, serta potensi jangka panjang untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi CSR mereka untuk memastikan bahwa inisiatif tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan serta memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

#### **4.7.2 Pengaruh Kinerja Keuangan DAR terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. karena DAR menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pendanaan aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan hutang akan semakin besar. Tujuan dari pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia meningkat, jika utang tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Susan (2021).

*Debt to asset ratio* yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar



dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mungkin memiliki masalah keuangan atau risiko yang lebih besar terkait dengan utang. Namun, jika pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh DAR tidak cukup kuat atau mungkin telah dikompensasi oleh faktor-faktor lain yang memberikan sinyal positif, seperti pertumbuhan penjualan yang kuat atau efisiensi operasional yang baik. Susanto (2018).

Secara umum perusahaan yang memiliki nilai hutang besar dipandang investor memiliki risiko yang besar pula. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa debt to asset ratio tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hutang maka perusahaan akan membayar beban bunga yang semakin tinggi sehingga akan berdampak pada laba/keuntungan yang diperoleh perusahaan makin rendah, jadi akan berpengaruh pada harga saham yang rendah maka investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Limbong (2019) yang menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar hutang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula, menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun.

#### **4.7.3 Pengaruh Kinerja Keuangan ROE terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar return on equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Desyi *et al* (2022) penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sutanti (2022) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan penelitian Karin & Julians (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity*

tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sehubungan dengan tren atau fenomena yang dipaparkan dalam penelitian ini nilai ROE yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya jika nilai ROE menurun maka nilai perusahaan pun akan mengalami penurunan. dan penelitian ini berkaitan dengan *theory stakeholder* yang mana ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/return atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan ROE yang rendah atau negatif juga dapat menjadi sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa kinerja perusahaan tidak optimal. Dalam teori sinyal, informasi seperti ROE digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja mereka kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya. ROE yang rendah atau negatif dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan menghadapi masalah atau tantangan tertentu dalam menghasilkan keuntungan, yang mungkin mengarah pada respons dari pasar atau pemangku kepentingan lainnya.